

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Belajar menurut Slavin (dalam Rohman, 2017: 1) adalah perubahan yang akan melekat dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang di perkuat. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Trianto (dalam Darwis, 2017) mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Adapun pembelajaran menurut Pane dan Darwis (2017) adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan.

Pada hakikatnya belajar bahasa Indonesia adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan memberikan keterampilan agar siswa mampu menguasai bahasa Indonesia dengan sebaik-baiknya. Untuk mencapai tujuan ini ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus di kuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan memiliki hubungan erat

dengan ketiga keterampilan lainnya dan merupakan satu kesatuan. Keempat aspek keterampilan berbahasa perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pembelajaran bahasa Indonesia, merupakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk lebih kreatif dalam berpikir. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain.

Salah satu bentuk karya sastra prosa Melayu yang terkenal dan termashur dikawasan Melayu adalah hikayat. Bagi masyarakat Melayu, hikayat merupakan hasil peninggalan yang berharga dari nenek moyang yang di dalamnya terdapat banyak hal yang dapat dipetik hikmahnya. Hikayat Ibnu Hasan mengandung nilai-nilai seperti nilai agama, budaya, moral, sosial, dan edukasi (pendidikan). Dengan membaca hikayat Ibnu Hasan, pembaca dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya lalu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika dibandingkan dengan karya sastra modern, hikayat lebih banyak mencerminkan nilai-nilai bermasyarakat.

Menurut KBBI (2015, hlm, 498), hikayat adalah karya sastra lama Melayu berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan,

keagamaan, historis, biografis, atau gabungan sifat-sifat itu, dibaca untuk pelipurlara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta, misalnya Hikayat Hang Tuag; Hikayat Perang Palembang dan Hikayat Seribu Satu Malam. Sumber lain mengatakan bahwa hikayat adalah salahsatu dari hasil kesusasteraan Melayu lama. Kata “hikayat” berasal dari bahasa Arab yang berarti cerita, riwayat atau sejarah.

Pada umumnya, hikayat diciptakan tanpa diketahui nama pengarang dan waktu pembuatannya. (Hussain, 1988, hlm. 98). Berdasarkan definisi tersebut dapat dikatakan bahwa hikayat adalah karya sastra Melayu lama berbentuk prosa. Hikayat-hikayat tersebut dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis, yaitu hikayat sejarah, biografi seseorang, undang-undang, dan cerita rekaan. Menurut Baried dkk. (1985, hlm. 2), naskah-naskah hikayat dapat digolongkan menjadi (1) hikayat yang berisi riwayat atau catatan mengenai suatu kerajaan, seperti Hikayat Patani, Hikayat Rajaraja Pasai, Hikayat Marong Mahawangsa; (2) hikayat yang berisi cerita rekaan, seperti Hikayat Si Miskin, Hikayat Bayan Budiman, Hikayat Awang Sulung Merah Muda; dan (3) hikayat yang berisi riwayat kehidupan atau biografi seseorang, seperti Hikayat Abdullah, Hikayat Sulatan Ibrahim Ibu Adham, dan Hikayat Musa Munajat.

Menurut Anita (2018:11) mengidentifikasi merupakan kegiatan menemukan dan menentukan ciri suatu hal yang menjadi tanda kenal tertentu. Dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat siswa dituntut mempunyai kemampuan membaca yang baik dan mampu memahami setiap unsur dalam hikayat, karena bila tidak memahami setiap unsur-unsur hikayat akan keliru

dalam mengidentifikasi teks. Pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur hikayat Ibnu Hasan ditujukan agar peserta didik lebih memahami isi hikayat dengan utuh sesuai isi pikiran penulis serta dapat mendeskripsikan hikayat Ibnu Hasan yang telah terjadi ditempat kejadian. Tujuan pembelajaran tersebut ternyata masih mengalami kendala dalam pencapaiannya.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di Smk AL-Fajar Sibuhuan pada awal bulan agustus dengan salah satu Guru Bahasa Indonesia di SMK AL-Fajar Sibuhuan, dengan Ibu Etti Suherni Harahap, S.Pd. yang menuturkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai hikayat Ibnu Hasan untuk mencapai nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) 7,5 masih rendah, 25% siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 75,5 sedangkan 75% siswa belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata 50. Ibu Etti Suherni Harahap, S.Pd. juga menuturkan bahwa beberapa hambatan dalam proses pembelajarannya yaitu kemampuan dan minat membaca siswa yang kurang memadai dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai hikayat Ibnu Hasan.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Dwita (2016) dengan judul “Kemampuan Siswa Kelas X A SMA Negeri 2 Makasar Dalam Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat.” Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat berkategori cukup mampu dengan jumlah nilai keseluruhan 74,56.

Menurut penelitian Yudita (2013). “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik hikayat mengungkapkan bahwa nilai rata - rata siswa dalam mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat diperoleh hanya 67,5. Pada tindakan siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 3,1 sehingga nilai rata - rata siklus 1 menjadi 70,6. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 16,6 sehingga nilai rata - rata siklus 2 menjadi 87,2. Pada siklus 3 terjadi peningkatan sebesar 7,0 sehingga nilai rata - rata siklus 3 menjadi 94,2. Dilihat dari rata - rata pada siklus 3 sudah terlihat bahwa secara klasikal siswa sudah mampu mengidentifikasi unsur intrinsik hikayat dengan baik dan benar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin meneliti kemampuan siswa kelas X SMK AL-Fajar Sibuhuan dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan. Peneliti menetapkan judul penelitian ini, “Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi yang Terkandung dalam Hikayat Ibnu Hasan Pada Siswa Kelas X SMK AL-Fajar Sibuhuan Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan KD 3.7. Mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat baik lisan maupun tulis.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan.

2. Siswa kurang mampu memahami isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan.
3. Kurangnya minat membaca siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai hikayat Ibnu Hasan.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah yang ada dan dengan mempertimbangkan waktu serta biaya, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pada “Kemampuan Mengidentifikasi Nilai-nilai dan Isi yang Terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan Pada Siswa Kelas X SMK AL-Fajar Sibuhuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kemampuan siswa dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil kemampuan mengidentifikasi nilai-nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan pada siswa kelas X SMK AL-Fajar Sibuhuan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitiannya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan terutama terhadap pengembangan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai manfaat praktis, yaitu :

#### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dan acuan yang bersifat positif dan menjadi salah satu rujukan di sekolah-sekolah dalam menerapkan atau memberikan arahan kepada siswa terkait dengan mengidentifikasi unsur-unsur nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan.

#### **b. Bagi Siswa**

Manfaat penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk mengetahui potensi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur nilai dan isi yang terkandung dalam hikayat Ibnu Hasan yang dibaca dan didengar

#### **c. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi pedoman dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya.